

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel, dan data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2014: 12), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Deduktif menurut Sugiyono (2015: 53) adalah teori yang memberikan keterangan yang dimulai dari pernyataan secara umum kemudian ke khusus. Sedangkan inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi(Sugiyono, 2015:148).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh laporan keuangan melalui website resmi yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu periode tahun 2012-2016.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif yang telah go publik dan terdaftar pada bursa efek indonesia pada periode 2012 hingga 2016 sebanyak 12 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2010: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan dengan menggunakan data panel. Otomotif terdapat 12 perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2012-2016, artinya dari 12 data perusahaan bank yang memperoleh laba selama 5 tahun maka ada 60 pengamatan dalam penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010:193) data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Jenis data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI padatahun 2012-2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id berupa laporan keuangan dari perusahaan otomotif pada tahun 2012-2016.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015;224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara membaca dan mempelajari dari literatur-literatur dan memperoleh data dari dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan profil perusahaan pada tahun 2012-2016.

3.6. Identifikasi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai X1, *Earning Per Share* (EPS) sebagai X2, *Price Earning Ratio* (PER) sebagai X3 sedangkan variabel dependen terdapat satu variabel yaitu Harga Saham (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam variabel ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

1. ROE (X1)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri di perusahaan Otomotif tahun 2012-2016.

2. EPS (X2)

Earning Per Share (EPS) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham, maka EPS dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kinerja manajemen.

3. PER (X3)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham.. Rasio ini digunakan untuk menghitung pengembalian modal yang diinvestorkan pada saham.

3.6.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga

saham, yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan Otomotif dari tahun 2012-2016. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2012-2016).

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Operasional

Variabel	Rumus	Skala
ROE	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$	Interval
EPS	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Saham Yang Diterbitkan}}$	Interval
PER	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Saham}}{\text{EPS}}$	Interval
Harga Saham	Harga Pasar Pada Akhir Tahun (<i>Closing Price</i>)	Interval

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda serta uji asumsi

klasik yang digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model regresi linear berganda akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang valid dan BLUE (*best linear unbiased estimation*). Untuk memperoleh nilai koefisien yang tidak bias atau valid, maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Adapun dasar yang harus dipenuhi antara lain :

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati angka normal, cara melihat normalitas data yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan data distribusi melihat histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi mendekati. Uji statistik menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian kolmogorov-smirnov, adalah keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung apabila didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan apabila didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable lindependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson, Ghozali (2009:99). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

4. Jika $d_l < d_w < d_u$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser, Uji glejser adalah nilai absolut residual terhadap variabel independen di regresi kembali. Pengambilan keputusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, alasan digunakannya analisis regresi linier berganda ini yaitu untuk mengetahui variabel-variabel independen (ROE, PER dan EPS) berpengaruh

terhadap variabel dependen (harga saham). Maka persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y	: Harga Saham
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_2	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_3	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
e	: Error

3.7.3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011: 97) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.7.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t). Menurut Imam Ghozali (2011: 98) Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%.

Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a Diterima, dapat dikatakan berpengaruh signifikan.

Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a Ditolak, dapat dikatakan tidak berpengaruh.